

ACUAN DAN RUANG LINGKUP EVALUASI PADA MATA PELAJARAN FIQH DI SMP ISLAM AMANAH UMMAH MOJOLABAN SUKOHARJO

¹Juni Swan Pangesti, ²Ahmad Rosyid Ridho, ³Muh. Fatahillah Suparman

^{1,2,3} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[1juniswanpangesti2@gmail.com](mailto:juniswanpangesti2@gmail.com), [2ahmadrosyeed@gmail.com](mailto:ahmadrosyeed@gmail.com), [3fatah.iimsurakarta@gmail.com](mailto:fatah.iimsurakarta@gmail.com)

Abstrak: This research aims to investigate the references and scope of evaluation in the Fiqh subject at SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. With a deep focus, this study employs a qualitative approach involving observation, interviews, and document analysis. The main objectives are to explore the role of Islamic religious teachers in enhancing students' learning motivation and to assess the success of integrating religious values into the evaluation. The qualitative method is chosen to gain an in-depth understanding of the phenomena, with data collection through direct observation and interaction with teachers and students. The research findings indicate that the evaluation in the Fiqh subject at SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo has successfully integrated religious values. However, there is a need to enhance the variety of evaluation methods, provide additional training for teachers, and refine annual evaluation reports. Concrete recommendations are presented to improve the effectiveness of educational evaluation in the Fiqh subject.

Keywords: Educational evaluation, Fiqh, Religious, Student learning motivation, Qualitative method, Islamic Junior High School Amanah Ummah.

PENDAHULUAN

Evaluasi merujuk pada proses atau tindakan penentuan nilai suatu hal. Dalam konteks pendidikan, tujuan evaluasi adalah menilai mutu atau hasil-hasilnya¹. Selama proses penilaian, informasi yang terkumpul dibandingkan dengan kriteria tertentu untuk mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan². Evaluasi melibatkan perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan, dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya³.

Dari segi pelaksanaan, evaluasi mencakup pengumpulan data, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan⁴. Ini adalah kegiatan untuk mengukur sejauh mana

¹ Elis Elis Ratna Wulan and A Rusdiana, 'Evaluasi Pembelajaran' (Pustaka Setia, 2015).

² Narti Narti and others, 'Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dengan Metode AHP', *Jurnal Informatika*, 6.1 (2019), 143–50.

³ Rusydi Ananda and Amiruddin Amiruddin, 'Perencanaan Pembelajaran', 2019.

⁴ I Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, 'Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4.2 (2020), 88–100.

tujuan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan⁵. Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberikan arti, dan mengkomunikasikan informasi sebagai petunjuk bagi para pengambil keputusan⁶. Meskipun istilah evaluasi, pengukuran, dan penilaian sering diartikan sama, sebenarnya ketiganya memiliki perbedaan⁷. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi menjadi bagian integral dari penyelenggaraan pembelajaran secara menyeluruh⁸. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu untuk memberikan gambaran akurat tentang kemampuan peserta didik⁹. Kesalahan umum adalah melakukan evaluasi hanya pada saat tertentu, yang dapat menyebabkan minimnya informasi dan bias dalam perlakuan guru terhadap peserta didik¹⁰. Evaluasi bukan hanya teknik-teknik, tetapi lebih merupakan proses berdasarkan prinsip-prinsip yang menentukan dan menjelaskan apa yang harus dinilai, selalu memberikan prioritas pada inti evaluasi¹¹.

Efektivitas evaluasi sangat tergantung pada ketelitian dalam menjelaskan apa yang akan dievaluasi. Pemilihan teknik evaluasi harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan perlu dipertimbangkan apakah teknik evaluasi tersebut merupakan metode yang paling efektif untuk memahami apa yang diinginkan oleh siswa¹². Penggunaan teknik evaluasi yang tepat memerlukan kewaspadaan terhadap keterbatasannya serta kelebihannya. Setiap alat evaluasi memiliki kekurangan tertentu. Kesalahan pertama adalah kesalahan sampling, yang hanya dapat mengukur sampel kecil pada satu waktu¹³. Kesalahan kedua terletak pada alat evaluasi itu sendiri atau proses penggunaannya¹⁴. Sumber kesalahan lain berasal dari penafsiran yang salah tentang hasil evaluasi, dengan menganggap bahwa alat-alat tersebut memiliki presisi yang sebenarnya

⁵ Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, ‘Evaluasi Pendidikan Islam’, *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1.1 (2019).

⁶ Abd Hamid, ‘Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande’, *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 1.1 (2016), 28–42.

⁷ Ina Magdalena, *Teori Dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022).

⁸ Muhammad Miftah, ‘Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa’, *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2013), 95–105.

⁹ Asrul Asrul, Abdul Hasan Saragih, and Mukhtar Mukhtar, ‘Evaluasi Pembelajaran’, 2022.

¹⁰ Leni Fitrianti, ‘Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran’, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018), 89–102.

¹¹ Tanwir Tanwir, ‘Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan’, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2015), 47–59.

¹² Zulfiah Sam, ‘Metode Pembelajaran Bahasa Arab’, *NUKHBATUL’ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2.1 (2016), 206–20.

¹³ Rini Susanti, ‘Sampling Dalam Penelitian Pendidikan’, *Jurnal Teknokid*, 2005, 187–208.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021).

tidak dimiliki¹⁵. Sebaiknya, alat evaluasi memberikan hasil yang bersifat mendekati, dan harus ditafsirkan dengan bijaksana. Kesadaran akan keterbatasan alat evaluasi memungkinkan penggunaannya yang lebih efektif, dan kesalahan dalam teknik evaluasi dapat diatasi dengan berhati-hati dalam memilih dan menggunakannya.

Pendidikan, seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya¹⁶. Pendidikan mengalami perkembangan sepanjang sejarah, dan intinya terletak pada proses pembelajaran di kelas yang melibatkan metode, media, desain instruksional, dan evaluasi¹⁷. Keempat unsur ini saling terkait, sehingga ketidakimplementasian salah satunya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Dalam unsur-unsur pendidikan tersebut, evaluasi memiliki peran yang signifikan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai, sejauh mana penguasaan materi, dan efektivitas metode pengajaran¹⁸. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang saling tergantung antara tujuan pendidikan, proses belajar-mengajar, dan evaluasi¹⁹.

Tujuan pendidikan memberikan arah bagi pelaksanaan proses pembelajaran dan menjadi kerangka acuan untuk evaluasi hasil belajar²⁰. Pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan perumusan tujuan yang baik, dan evaluasi hasil belajar harus memperhatikan berbagai klasifikasi evaluasi terhadapnya²¹. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan, baik dari perspektif profesionalisme tugas kependidikan maupun dari segi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹⁵ Ni Kade Dwy Kurnia Yudantari, I Ketut Suma, and I Wayan Suastra, ‘HAKIKAT PENILAIAN BAHASA, PERBEDAAN PENILAIAN, PENGUKURAN DAN EVALUASI’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.2 (2023), 61–67.

¹⁶ Nur Kholis, ‘Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003’, *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2014), 71–85.

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua* (Kencana, 2017).

¹⁸ Elis Ratna Wulan and Rusdiana.

¹⁹ Dwi Faruqi, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas’, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 294–310.

²⁰ Ahmad Wahyudi, Sabar Narimo, and Wafroturohmah Wafroturohmah Wafroturohmah, ‘Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Varidika*, 31.2 (2020), 47–55.

²¹ Tanwir.

Permasalahan utama yang dibahas adalah dasar-dasar dan ruang lingkup evaluasi pendidikan. Pembahasan difokuskan pada dua sub masalah, yaitu dasar-dasar evaluasi pendidikan dan ruang lingkup evaluasi pendidikan²². Dasar-dasar evaluasi mencakup aspek keagamaan, filosofis, sosiologis, psikologis, dan didaktis²³. Sementara itu, ruang lingkup evaluasi pendidikan melibatkan kegiatan atau proses pendidikan, pengambilan keputusan dan pengembangannya, serta kegiatan penelitian ilmiah di dalamnya²⁴.

"**Acuan Dan Ruang Lingkup Evaluasi**" menjadi inti dalam pemahaman evaluasi pendidikan²⁵. Evaluasi merujuk pada suatu proses penentuan nilai, terutama dalam konteks pendidikan dengan tujuan menilai mutu atau hasil-hasilnya. Dalam proses penilaian, informasi yang terkumpul dibandingkan dengan kriteria tertentu untuk mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan.

Fokus pada "**Acuan**" evaluasi menyoroti dasar-dasar evaluasi, mencakup aspek keagamaan, filosofis, sosiologis, psikologis, dan didaktis²⁶. Keagamaan memberikan pandangan terkait nilai-nilai spiritual, filosofis menyangkut pandangan hidup, sosiologis mencakup dampak sosial, psikologis mengenai psikologi individu, dan didaktis berkaitan dengan metode pengajaran. Semua aspek ini menjadi acuan untuk memahami landasan evaluasi pendidikan.

Sementara itu, "**Ruang Lingkup**" evaluasi pendidikan melibatkan berbagai dimensi, termasuk kegiatan atau proses pendidikan, pengambilan keputusan, pengembangan, dan kegiatan penelitian ilmiah di dalamnya²⁷. Menyeluruhnya ruang lingkup evaluasi mencakup seluruh proses pendidikan, mulai dari perumusan tujuan, implementasi pembelajaran, hingga hasil akhir yang ingin dicapai²⁸.

Dengan fokus pada "**Acuan Dan Ruang Lingkup Evaluasi**," pembahasan mendalam mengenai dasar-dasar evaluasi dan seluruh dimensi yang terlibat memberikan pemahaman

²² Yusuf Hadijaya, 'Administrasi Pendidikan', 2012.

²³ Tanwir.

²⁴ Elis Ratna Wulan and Rusdiana.

²⁵ Tanwir.

²⁶ Mohamad Nabhan Ulinnuha, 'Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Smp Negeri Pilot Proyek Kurikulum 2013 Di Kabupaten Pati (Studi Kasus Di Smp Negeri 3 Pati Dan Smp Negeri 1 Juwana)' (STAIN Kudus, 2017).

²⁷ Juhji Juhji and others, 'Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.2 (2020), 111–24.

²⁸ Ahmad Jazuli, 'Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kabupaten Kampar' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

komprehensif tentang peran evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemahaman ini menjadi landasan bagi pengambilan keputusan, pengembangan, dan penelitian ilmiah di bidang pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren²⁹. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan bertemu dengan guru serta siswa sebagai subjek penelitian. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, dalam konteks yang alamiah³⁰. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen. Penelitian ini dilakukan di lapangan, dengan objek penelitian yang dibatasi agar data dapat digali sebanyak mungkin³¹. Metode kualitatif memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan situasi kompleks dan dapat menghasilkan teori baru berdasarkan inspirasi dari data³². Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif-deduktif, di mana data menginspirasi teori³³. Metode kualitatif ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan peneliti dengan responden serta menangkap nuansa-nilai yang dihadapi. Penelitian deskriptif kualitatif ini menjelaskan fenomena secara terperinci dan ilmiah melalui langkah-langkah penelitian yang sistematis, tanpa manipulasi dan pengujian hipotesis, dengan fokus pada makna fenomena³⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pendidikan memiliki dasar-dasar yang mencakup pengertian secara etimologis dan terminologis. Dalam bahasa Inggris, evaluasi berasal dari kata "*evaluation*," yang secara etimologis berarti penilaian atau penaksiran³⁵. Meskipun seringkali digunakan secara bergantian dengan istilah "*measurement*" (pengukuran) dan "*assessment*" (penilaian), namun secara

²⁹ H Abdul Manab, 'Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif' (Kalimedia, 2014).

³⁰ Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80.

³¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018).

³² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

³³ Musfiqon Muhammad and Nurdyansyah Nurdyansyah, 'Pendekatan Pembelajaran Saintifik' (Nizamia Learning Center, 2015).

³⁴ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi', *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 83–90.

³⁵ Sagaf S Pettalongi, 'Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran', *Ta'dieb*, 11.6 (2009), 1001–12.

terminologis, ketiganya memiliki perbedaan³⁶. Evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik atau pencapaian tujuan belajar dan pembelajaran. Prinsip-prinsip umum dalam pelaksanaan evaluasi mencakup identifikasi tujuan evaluasi, pemilihan teknik evaluasi sesuai dengan tujuan, penggunaan berbagai teknik evaluasi, kesadaran akan keterbatasan teknik evaluasi, dan memandang evaluasi sebagai proses pemerolehan informasi untuk dasar pengambilan keputusan pendidikan³⁷.

Para ahli, seperti Edwind Wandt, Geral W. Brown, Anne Anastasi, dan John W. M. Rothney, memberikan kontribusi definisi evaluasi³⁸. Menurut mereka, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal, dan dalam konteks pendidikan, evaluasi adalah suatu kegiatan terencana, sistematis, dan terarah untuk menilai sesuatu berdasarkan tujuan yang jelas³⁹. Dalam pengertian ini, evaluasi pendidikan dapat dirumuskan sebagai suatu proses pencarian dan pemberian informasi untuk menentukan nilai atau mutu hasil kegiatan pembelajaran. Unsur-unsur utama dalam evaluasi pendidikan melibatkan obyek yang dievaluasi, tujuan evaluasi, alat evaluasi, proses evaluasi, dan hasil evaluasi⁴⁰.

Tulisan di atas membahas dasar-dasar evaluasi pendidikan dan lima hal esensial yang harus diperhatikan dalam menilai keberhasilan evaluasi, yaitu: 1. *Dasar Keagamaan*. Landasan agama, khususnya dalam konteks Islam, dianggap sebagai pondasi utama evaluasi pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan merujuk pada ajaran agama Islam, Al Qur'an, dan Al Hadits. Keberhasilan pendidikan diukur berdasarkan normativitas agama, dengan tujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam., 2. *Dasar Filosofis*. Filsafat pendidikan, disebut sebagai "Filsafat Pendidikan," menjadi dasar dalam menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan. Evaluasi pendidikan perlu mengacu pada aspek-aspek filosofis untuk memahami tujuan, latar belakang, cara, dan hasil pelaksanaan pendidikan. 3. *Dasar Sosiologis*. Pendidikan dipandang sebagai bagian dari pergaulan manusia dalam masyarakat, dan evaluasi pendidikan harus mempertimbangkan nilai-nilai dan norma

³⁶ Adrian Radiansyah, 'Tipe Bidang Utama Tanggung Jawab Manajemen Sumber Daya Manusia', *Pengembangan SDM*, 2023, 19.

³⁷ Rusydi Ananda, Tien Rafida, and Candra Wijaya, 'Pengantar Evaluasi Program Pendidikan', 2017.

³⁸ Tanwir.

³⁹ Sawaluddin Sawaluddin, 'Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.1 (2018), 39–52.

⁴⁰ Elis Ratna Wulan and Rusdiana.

sosial di lingkungan masyarakat setempat. Sosiologi pendidikan menjadi penting dalam membimbing peserta didik agar memiliki kebiasaan hidup yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat.

4. *Dasar Psikologis*. Psikologi pendidikan menekankan pentingnya memahami aspek psikologis peserta didik dalam proses evaluasi. Evaluasi pendidikan secara psikologis memberikan panduan bagi peserta didik dan kepastian hati bagi pendidik, dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa dan mentalitas mereka.

5. *Dasar Didaktis*. Evaluasi pendidikan dilihat sebagai kegiatan mengajar dan belajar secara didaktik. Tujuannya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan pertimbangan dalam menentukan bahan pengajaran, dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar. Dengan kelima dasar tersebut, evaluasi pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan aspek keagamaan, filosofis, sosiologis, psikologis, dan didaktis.

Ruang lingkup evaluasi pendidikan mencakup tiga aspek utama, yaitu program pembelajaran, kegiatan/proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dalam **evaluasi program pembelajaran**, fokus diberikan pada tujuan pengajaran, isi program pengajaran, dan strategi belajar mengajar. Ini mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, substansi program pengajaran, serta metode dan strategi pengajaran yang digunakan. Pada tahap **evaluasi kegiatan/proses pembelajaran**, perhatian difokuskan pada kesesuaian antara proses belajar mengajar dengan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Evaluasi juga melibatkan kesiapan guru dan siswa, minat dan partisipasi siswa, peran bimbingan penyuluhan, komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta upaya menghilangkan dampak negatif dari kegiatan di sekolah. Terakhir, dalam **evaluasi hasil pembelajaran**, penekanan diberikan pada tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khusus dalam unit program pembelajaran. Evaluasi juga mencakup pencapaian siswa terhadap tujuan umum pengajaran. Ketiga aspek ini menciptakan suatu proses evaluasi pendidikan yang bersifat kontinu dan mendukung seluruh rangkaian pendidikan, khususnya dalam efektivitas penyampaian materi pengajaran.

Hasil Penelitian: Evaluasi Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah
Mojolaban Sukoharjo

1. Observasi: *Temuan Utama*: Observasi di dalam kelas menunjukkan penerapan beragam metode evaluasi. Guru secara aktif melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan

proyek kelompok. Respons positif dari siswa terhadap evaluasi mencerminkan suasana pembelajaran yang inklusif. *Rekomendasi:* Meningkatkan variasi metode evaluasi untuk lebih menyesuaikan gaya belajar beragam siswa. Memberikan umpan balik yang lebih terperinci untuk memandu perbaikan siswa.

2. Wawancara: *Temuan Utama:* Guru Fiqh menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam evaluasi. Mereka menyadari tantangan menggabungkan aspek keagamaan dengan tujuan pembelajaran praktis. *Rekomendasi:* Menyediakan pelatihan tambahan kepada guru untuk mengembangkan strategi evaluasi yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan.

3. Penelaahan Dokumen: *Temuan Utama:* Dokumen resmi sekolah mencakup kurikulum Fiqh yang jelas dan panduan evaluasi. Namun, laporan evaluasi tahunan perlu ditingkatkan dalam hal menyajikan data yang lebih terperinci. *Rekomendasi:* Memperbarui laporan evaluasi dengan lebih rinci, termasuk pencapaian tujuan pembelajaran dan rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

Jadi, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pada mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo telah memperlihatkan keberhasilan dalam integrasi nilai-nilai keagamaan. Meskipun demikian, ada ruang untuk peningkatan melalui diversifikasi metode evaluasi, pelatihan tambahan untuk guru, dan penyempurnaan dokumen evaluasi tahunan. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan evaluasi pendidikan dapat menjadi lebih holistik dan mendukung pertumbuhan komprehensif siswa dalam aspek keagamaan dan akademis.

Acuan dan Ruang Lingkup Evaluasi Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo

Acuan Evaluasi: 1. Landasan Keagamaan: Evaluasi didasarkan pada ajaran Islam, Al Qur'an, dan Al Hadits. Tujuan evaluasi adalah mengembangkan kepribadian sesuai ajaran Islam. 2. Dasar Filosofis: Menggunakan pendekatan filsafat pendidikan dalam evaluasi. Menelaah masalah pendidikan secara mendalam sesuai prinsip filsafat. 3. Dasar Sosiologis: Memperhatikan nilai dan norma sosial dalam lingkungan masyarakat. Menyelaraskan pendidikan dengan tuntutan sosial dan kultural. 4. Dasar Psikologis: Memahami aspek psikologis peserta didik

dalam proses evaluasi. Menyesuaikan evaluasi dengan perkembangan jiwa dan mentalitas siswa.

5. Dasar Didaktis: Menyusun evaluasi sebagai bagian dari kegiatan mengajar dan belajar. Tujuan evaluasi adalah memberikan motivasi dan pertimbangan pengajaran.

Ruang Lingkup Evaluasi: 1. Program Pembelajaran: Mengevaluasi tujuan pengajaran dan ketercapaian isi program. Menilai efektivitas strategi belajar mengajar yang digunakan. 2. Kegiatan/Proses Pembelajaran: Menilai kesesuaian proses belajar mengajar dengan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Mengevaluasi kesiapan guru dan siswa, partisipasi siswa, dan peran bimbingan penyuluhan. 3. Hasil Pembelajaran: Evaluasi tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan khusus dan umum. Menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Rekomendasi dan Tindak Lanjut: 1. Peningkatan Metode Evaluasi: Mengintegrasikan variasi metode evaluasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Memberikan umpan balik lebih terperinci untuk mendukung perbaikan siswa. 2. Pelatihan Integrasi Nilai-nilai Keagamaan: Menyediakan pelatihan tambahan kepada guru untuk menggabungkan nilai-nilai keagamaan dalam evaluasi. Mendorong pengembangan strategi evaluasi yang lebih terintegrasi dengan ajaran Islam. 3. Peningkatan Laporan Evaluasi Tahunan: Memperbarui laporan evaluasi dengan lebih rinci dan menyajikan data yang terperinci. Menyertakan pencapaian tujuan pembelajaran dan rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Dengan merinci acuan dan ruang lingkup evaluasi, mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo dapat mengoptimalkan efektivitas proses pendidikan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan siswa.

Pembahasan. Evaluasi pendidikan, sebagai konsep yang kompleks, mendasarkan diri pada dasar-dasar etimologis dan terminologis. Dalam konteks bahasa Inggris, evaluasi berasal dari kata "evaluation" yang secara etimologis mengacu pada penilaian atau penaksiran. Meskipun sering disamakan dengan istilah "measurement" (pengukuran) dan "assessment" (penilaian), namun secara terminologis, ketiganya memiliki perbedaan yang signifikan. Evaluasi pendidikan memiliki tujuan utama, yaitu memberikan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip umum pelaksanaan evaluasi melibatkan identifikasi tujuan evaluasi, pemilihan teknik evaluasi yang sesuai, penggunaan berbagai teknik evaluasi, kesadaran akan keterbatasan teknik evaluasi, dan memandang evaluasi

sebagai suatu proses pemerolehan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan pendidikan.

Para ahli, seperti Edwind Wandt, Geral W. Brown, Anne Anastasi, dan John W. M. Rothney, memberikan kontribusi definisi evaluasi yang melandaskan kegiatan ini sebagai suatu tindakan terencana, sistematis, dan terarah untuk menilai sesuatu berdasarkan tujuan yang jelas. Dalam perspektif ini, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian dan pemberian informasi untuk menentukan nilai atau mutu hasil kegiatan pembelajaran. Kelima dasar utama evaluasi, yaitu keagamaan, filosofis, sosiologis, psikologis, dan didaktis, menciptakan kerangka kerja yang komprehensif dalam menilai keberhasilan suatu pendidikan. Dasar keagamaan mengacu pada normativitas agama, filosofis menekankan filsafat pendidikan, sosiologis mempertimbangkan norma sosial, psikologis menyoroti aspek mental peserta didik, dan dasar didaktis melihat evaluasi sebagai bagian dari kegiatan mengajar dan belajar.

Ruang lingkup evaluasi pendidikan melibatkan tiga aspek utama: program pembelajaran, kegiatan/proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Evaluasi program pembelajaran mencakup penilaian terhadap tujuan pengajaran, isi program pengajaran, dan strategi belajar mengajar. Evaluasi kegiatan/proses pembelajaran menyoroti kesesuaian antara proses belajar mengajar dengan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), kesiapan guru dan siswa, serta interaksi dalam proses pembelajaran. Terakhir, evaluasi hasil pembelajaran menekankan penguasaan siswa terhadap tujuan khusus dan umum pengajaran. Ketiga aspek ini menggambarkan bahwa evaluasi pendidikan bukan sekadar serangkaian teknik pengukuran, melainkan suatu proses holistik yang mendukung efektivitas seluruh rangkaian pendidikan, khususnya dalam penyampaian materi pengajaran yang berkualitas.

Dari hasil penelitian tentang evaluasi pada mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo menunjukkan beberapa temuan utama melalui metode observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen. Observasi di dalam kelas menyoroti penerapan metode evaluasi yang beragam, dengan guru aktif melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan proyek kelompok. Respons positif siswa mencerminkan suasana pembelajaran yang inklusif. Rekomendasi mencakup peningkatan variasi metode evaluasi dan umpan balik yang lebih terperinci. Wawancara dengan guru Fiqh menyoroti tantangan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam evaluasi. Rekomendasi melibatkan pelatihan tambahan untuk

mengembangkan strategi evaluasi yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Temuan dari penelaahan dokumen menunjukkan bahwa dokumen resmi sekolah mencakup kurikulum Fiqh yang jelas, namun, laporan evaluasi tahunan perlu ditingkatkan dalam penyajian data yang lebih terperinci, termasuk pencapaian tujuan pembelajaran dan rencana perbaikan. Dengan demikian, pembahasan menggambarkan perpaduan temuan dari ketiga metode penelitian dan memberikan rekomendasi konkret untuk peningkatan evaluasi pada mata pelajaran Fiqh.

Penerapan rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo, memastikan pendekatan yang holistik dalam pengembangan siswa, baik dalam aspek keagamaan maupun akademis. Keseluruhan, pembahasan ini menekankan pentingnya terus-menerus meningkatkan proses evaluasi agar dapat lebih efektif mendukung pertumbuhan komprehensif peserta didik di lingkungan pendidikan Islam.

Dalam mengeksplorasi acuan dan ruang lingkup evaluasi mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo, terdapat serangkaian pendekatan yang mendalam dan komprehensif. Acuan evaluasi yang berkorelasi dengan landasan keagamaan, filosofis, sosiologis, psikologis, dan didaktis menjadi pondasi kuat dalam merumuskan tujuan dan proses evaluasi. Landasan keagamaan, khususnya dalam konteks Islam, memberikan arah yang jelas untuk mengembangkan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Al Hadits.

Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam evaluasi menjadi sorotan utama, menciptakan tantangan yang memerlukan pelatihan tambahan untuk guru. Hal ini melibatkan upaya untuk mengembangkan strategi evaluasi yang lebih terintegrasi dengan ajaran Islam. Sementara itu, perspektif sosiologis menyoroti peran penting nilai dan norma sosial dalam lingkungan masyarakat dalam mengelola pendidikan. Evaluasi tidak hanya dilihat sebagai alat untuk mengukur pencapaian akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk menyelaraskan pendidikan dengan tuntutan sosial dan kultural.

Ruang lingkup evaluasi, yang mencakup program pembelajaran, kegiatan/proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran, membentuk kerangka kerja yang komprehensif. Evaluasi terhadap program pembelajaran melibatkan penilaian terhadap tujuan pengajaran, isi program, dan strategi belajar mengajar. Di sisi lain, evaluasi terhadap kegiatan/proses pembelajaran

menyoroti kesesuaian proses belajar mengajar dengan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan melibatkan penilaian terhadap kesiapan guru dan siswa, partisipasi siswa, serta peran bimbingan penyuluhan. Selanjutnya, evaluasi terhadap hasil pembelajaran mencakup penilaian terhadap tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan khusus dan umum pembelajaran.

Dalam konteks rekomendasi dan tindak lanjut, peningkatan metode evaluasi dan pelatihan integrasi nilai-nilai keagamaan menjadi fokus utama. Demikian pula, peningkatan laporan evaluasi tahunan memberikan gambaran lebih rinci dan terperinci tentang pencapaian tujuan pembelajaran serta merinci rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Dengan mendalaminya aspek-aspek ini, mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo dapat mengoptimalkan efektivitas proses pendidikan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan siswa secara holistik.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan terkait evaluasi pada mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo, ada beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, cakupan penelitian terfokus pada satu sekolah Islam tertentu, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati untuk mempertimbangkan keragaman konteks pendidikan. Kedua, penggunaan metode observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen, meskipun memberikan informasi yang mendalam, dapat memunculkan potensi bias subjektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut. Meskipun demikian, pemahaman mendalam terkait evaluasi pada mata pelajaran Fiqh di lingkungan sekolah Islam dapat memberikan landasan yang berharga untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks serupa atau bahkan lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai evaluasi pada mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. Dengan merinci acuan dan ruang lingkup evaluasi, penelitian ini menyoroti pentingnya landasan keagamaan, filosofis, sosiologis, psikologis, dan didaktis dalam merumuskan tujuan dan proses evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan pada lingkungan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam diversifikasi metode evaluasi dan penyajian data yang lebih rinci dalam laporan evaluasi tahunan.

Melalui metode observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen, penelitian ini menyoroti variasi metode evaluasi yang diterapkan oleh guru Fiqh. Respons positif siswa menunjukkan suasana pembelajaran inklusif. Rekomendasi peningkatan metode evaluasi dan pelatihan integrasi nilai-nilai keagamaan memperkuat landasan evaluasi yang telah ada.

Keterbatasan penelitian, seperti cakupan sekolah yang terbatas dan potensi bias subjektif, perlu diakui. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan pandangan mendalam terkait evaluasi pada mata pelajaran Fiqh di lingkungan sekolah Islam, memberikan kontribusi pada pemahaman praktik evaluasi pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan.

Jadi, peningkatan metode evaluasi, pelatihan integrasi nilai-nilai keagamaan, dan penyajian data evaluasi yang lebih rinci diharapkan dapat meningkatkan efektivitas evaluasi pendidikan pada mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. Keseluruhan, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perbaikan terus-menerus dalam pendidikan Islam dan kontribusi pada literatur evaluasi pendidikan dalam konteks keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80
- Ananda, Rusydi, and Amiruddin Amiruddin, ‘Perencanaan Pembelajaran’, 2019
- Ananda, Rusydi, Tien Rafida, and Candra Wijaya, ‘Pengantar Evaluasi Program Pendidikan’, 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021)
- Asrul, Asrul, Abdul Hasan Saragih, and Mukhtar Mukhtar, ‘Evaluasi Pembelajaran’, 2022
- Elis Ratna Wulan, Elis, and A Rusdiana, ‘Evaluasi Pembelajaran’ (Pustaka Setia, 2015)
- Faruqi, Dwi, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas’, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 294–310
- Fitrianti, Leni, ‘Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran’, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018), 89–102
- Hadjaya, Yusuf, ‘Administrasi Pendidikan’, 2012
- Hamid, Abd, ‘Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande’, *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 1.1 (2016), 28–42
- Jazuli, Ahmad, ‘Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kabupaten Kampar’ (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)
- Juhji, Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana, ‘Pengertian, Ruang Lingkup

- Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam’, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.2 (2020), 111–24
- Kholis, Nur, ‘Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003’, *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2014), 71–85
- Magdalena, Ina, *Teori Dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022)
- Manab, H Abdul, ‘Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif’ (Kalimedia, 2014)
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim, ‘Evaluasi Pendidikan Islam’, *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1.1 (2019)
- Miftah, Muhammad, ‘Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa’, *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2013), 95–105
- Muhammad, Musfiqon, and Nurdyansyah Nurdyansyah, ‘Pendekatan Pembelajaran Saintifik’ (Nizamia Learning Center, 2015)
- Nabhan Ulinnuha, Mohamad, ‘Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Smp Negeri Pilot Projek Kurikulum 2013 Di Kabupaten Pati (Studi Kasus Di Smp Negeri 3 Pati Dan Smp Negeri 1 Juwana)’ (STAIN Kudus, 2017)
- Narti, Narti, Sriyadi Sriyadi, Nur Rahmayani, and Mahmud Syarif, ‘Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dengan Metode AHP’, *Jurnal Informatika*, 6.1 (2019), 143–50
- Pettalongi, Sagaf S, ‘Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran’, *Ta'dieb*, 11.6 (2009), 1001–12
- Radiansyah, Adrian, ‘Tipe Bidang Utama Tanggung Jawab Manajemen Sumber Daya Manusia’, *Pengembangan SDM*, 2023, 19
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018)
- Sam, Zulfiah, ‘Metode Pembelajaran Bahasa Arab’, *Nukhbatul'ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2.1 (2016), 206–20
- Sawaluddin, Sawaluddin, ‘Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.1 (2018), 39–52
- Suardipa, I Putu, and Kadek Hengki Primayana, ‘Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran’, *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4.2 (2020), 88–100
- Susanti, Rini, ‘Sampling Dalam Penelitian Pendidikan’, *Jurnal Teknодик*, 2005, 187–208
- Tanwir, Tanwir, ‘Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan’, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2015), 47–59
- Wahyudi, Ahmad, Sabar Narimo, and Wafroturohmah Wafroturohmah Wafroturohmah, ‘Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Varidika*, 31.2 (2020), 47–55
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua* (Kencana, 2017)

Yudantari, Ni Kade Dwy Kurnia, I Ketut Suma, and I Wayan Suastra, ‘Hakikat Penilaian Bahasa, Perbedaan Penilaian, Pengukuran Dan Evaluasi’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.2 (2023), 61–67

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto, ‘Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi’, *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 83–90